

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Berdasarkan dari hasil observasi yang dilakukan peneliti pada beberapa kali pertemuan dalam rentan waktu 1 Februari sampai 15 Februari 2013 di SMP Pasundan 6 Bandung pada siswa Kelas VII E, peneliti melihat kurangnya rasa ingin tahu siswa terhadap pembelajaran IPS. Hal ini terlihat dari sikap siswa yang kurang respek terhadap proses pembelajaran, rendahnya antusiasme, siswa jarang bertanya, jarang menjawab pertanyaan yang diajukan guru/teman, jarang mengemukakan pendapat, jarang menyanggah pendapat orang lain. Siswa juga tidak memiliki sikap kreatif bagi dalam mengemukakan gagasan, maupun menciptakan/membuat suatu karya.

Peneliti berasumsi bahwa penyebab kurangnya rasa ingin tahu siswa terhadap pembelajaran yang terlihat dari beberapa indikasi tersebut, Pertama karena adanya stigma dalam diri siswa bahwa IPS ini merupakan pelajaran yang bersifat hafalan. Terlalu banyak materi yang harus mereka fahami. Kedua, permasalahan ini tidak terlepas dari peran guru IPS dalam mengelola kelas. Peneliti melihat guru IPS belum optimal dalam memfasilitasi dan memotivasi siswa untuk bertanya, menjawab, mengemukakan pendapat, menyanggah serta mengembangkan kreatifitasnya. Selain itu penyajian pembelajaran kurang menarik dan cenderung membosankan metode dan sumber yang digunakan monoton atau itu itu saja. Siswa jarang diajak atau difasilitasi untuk mengamati suatu fenomena atau permasalahan yang sedang ramai di masyarakat atau untuk membuat suatu kegiatan secara mandiri dalam rangka proses memahami suatu kajian.. Keadaan ini secara horizontal berdampak pada kurangnya respon dan perhatian siswa terhadap arahan guru. Banyak siswa yang mengobrol ketika proses pembelajaran, memainkan ponsel, adapula yang terlihat mengantuk, dan banyak siswa yang belum berani atau enggan mengemukakan pendapat atau menjawab pertanyaan yang diajukan guru/teman.

Selain observasi, peneliti juga melakukan wawancara dengan beberapa siswa kelas VII E SMP Pasundan 6 mengenai pembelajaran IPS di kelas. Beberapa dari mereka mengemukakan bahwa mereka sulit memahami materi IPS, karena pertama, materinya sangat banyak, selain itu penyajian guru kurang menarik. Beberapa siswa yang lain mengemukakan bahwa mereka bosan dengan pembelajaran IPS yang hanya mendengarkan guru menjelaskan materi tanpa menyertakan gambar/foto/video yang relevan, selain itu guru lebih sering memberikan tugas untuk mengerjakan latihan soal pada LKS padahal mereka belum faham konsep/materinya.

Setelah melakukan wawancara dengan siswa, peneliti juga melakukan *sharing* dengan guru IPS di sekolah tersebut, Beliau mengemukakan bahwa pembelajaran IPS saat ini masih jauh dari ideal. Pertama, iklim sekolah yang belum mengoptimalkan kualitas guru-guru. Kedua, kurangnya pendayagunaan sumber belajar yang telah dialokasikan pemerintah kepada sekolah. Ketiga, kurangnya prasarana seperti LCD sebagai salah satu perangkat pendukung pembelajaran IPS yang bisa menampilkan banyak fenomena sosial, peristiwa sejarah dll yang perlu visualisasi guna pemahaman konsep siswa. Keempat, tidak terlepas dari keegoisan guru sebagai pendidik karena kebanyakan guru-guru itu tidak mau dikritik, sehingga mereka merasa puas dengan apa yang sudah mereka lakukan dan upayakan terhadap siswa, padahal seharusnya guru tidak boleh mudah merasa puas untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, dan sebaiknya guru harus sering melakukan evaluasi baik itu dengan meminta kritik atau saran dari guru lain, dari kepala sekolah, bahkan dari siswa, namun beliau pun menyadari sebagai guru IPS beliau juga masih sangat perlu mengevaluasi dan memperbaiki diri secara konsisten dan berkelanjutan.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara kepada guru dan siswa, peneliti menarik benang merah, bahwa pembelajaran IPS masih belum optimal, baik dari aspek siswa, kinerja guru, perangkat pembelajaran dan iklim sekolah sehingga secara tidak langsung membiasakan siswa untuk belajar tanpa didasari oleh rasa ingin tahu, padahal seharusnya proses pembelajaran

itu berangkat dari rasa ingin tahu siswa terhadap pembelajaran sehingga pengetahuan yang didapatkan akan lebih bermakna, dan diharapkan akan lebih bermanfaat terlebih dalam pembelajaran IPS. Mengapa, karena ilmu pengetahuan sosial terus berkembang sejalan dengan perkembangan masyarakat yang dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti perubahan jumlah penduduk, perkembangan teknologi informasi dan komunikasi, pengaruh budaya barat, bencana alam, dan lain-lain. Hal tersebut diperkuat oleh pendapat Sapriya, dkk (2008:4) yang menyebutkan, salah satu karakteristik dari definisi *social studies* adalah bersifat dinamis, artinya selalu berubah sesuai dengan tingkat perkembangan masyarakat sehingga siswa diharapkan memiliki rasa ingin tahu. Rasa ingin tahu disini adalah keinginan untuk menyelidiki dan mencari pemahaman terhadap rahasia alam atau peristiwa sosial yang sedang terjadi (Muchlis S, Hariyanto, 2012:119).

Karakter rasa ingin tahu ini sangat penting untuk dimiliki siswa. Karena dengan memiliki karakter rasa ingin tahu siswa akan terpacu untuk terus mencari tahu dan mengkaji permasalahan-permasalahan yang terjadi dalam masyarakat sehingga siswa akan mendapatkan pemahaman dan dapat berupaya antisipatif dan solutif ketika kelak siswa dihadapkan pada permasalahan-permasalahan tersebut dalam kehidupan bermasyarakat. Selaras dengan tujuan pembelajaran IPS yang disebutkan oleh Puskur (2006: 7) yaitu mengembangkan potensi siswa agar peka terhadap masalah sosial yang terjadi di masyarakat, memiliki sikap mental positif terhadap perbaikan segala ketimpangan yang terjadi, dan terampil mengatasi setiap masalah yang terjadi sehari-hari. Oleh karena itu, Guru sebagai tokoh sentral dalam dunia pendidikan khususnya dalam proses belajar mengajar sudah sepatutnya selalu meningkatkan kualitas pembelajaran dan berusaha mengatasi permasalahan-permasalahan dalam pembelajaran, mengembangkan rasa ingin tahu siswa terhadap pembelajaran, khususnya pembelajaran IPS.

Berangkat dari permasalahan kurangnya rasa ingin tahu siswa kelas VII E SMP Pasundan Bandung terhadap pembelajaran IPS, peneliti

menawarkan alternatif pemecahan masalah yaitu dengan menggunakan strategi pembelajaran inkuiri sosial. Strategi pembelajaran inkuiri sosial merupakan hasil adopsi dari strategi pembelajaran inkuiri. Menurut Supriatna (2007:138), inkuiri merupakan salah satu strategi pengajaran yang dapat dipilih oleh guru IPS dalam mengembangkan keterampilan sosial dan intelektual siswa. Marsh, Colin (dalam Supriatna, 2007:138) menyebutkan bahwa strategi inkuiri menekankan peserta didik menggunakan keterampilan intelektual dalam memperoleh pengalaman baru atau informasi baru melalui investigasi yang sifatnya mandiri (*independent*). Sedangkan inkuiri sosial menurut Wina Sanjaya (2010:206) dipandang sebagai suatu strategi pembelajaran yang berorientasi kepada pengalaman siswa.

Strategi pembelajaran inkuiri sosial dikembangkan oleh Massialas dan Cox dalam Hardini & Puspitasari (2012:102), pemilihan strategi pembelajaran inkuiri sosial untuk memecahkan masalah dalam pembelajaran sosial karena strategi ini khusus dirancang untuk meningkatkan kemampuan dan keterampilan siswa dalam memecahkan masalah-masalah sosial. Tentunya strategi pembelajaran inkuiri sosial ini sangat tepat digunakan dalam pembelajaran IPS. Robert A. Wilkins dalam Wina Sanjaya (2010:205) menyatakan bahwa dalam kehidupan masyarakat yang terus menerus mengalami perubahan, pengajaran IPS harus menekankan kepada pengembangan berfikir yang mana proses ini akan lebih menyenangkan dan bermakna jika didasari oleh rasa ingin tahu siswa.

Strategi pembelajaran inkuiri sosial berangkat dari asumsi bahwa sejak dilahirkan ke dunia manusia memiliki dorongan untuk menemukan sendiri pengetahuannya. Rasa ingin tahu tentang keadaan alam dan keadaan sosial merupakan kodratnya. Manusia memiliki keinginan untuk mengenal segala sesuatu melalui panca indra. Hingga dewasa keingintahuan manusia secara terus-menerus berkembang dengan menggunakan otak dan pikirannya. Pengetahuan yang dimiliki manusia akan bermakna manakala didasari oleh keingintahuan itu.

Sejalan dengan hal tersebut Yustina (2012:144) dalam penelitiannya menyatakan bahwa penggunaan model pembelajaran yang aktif, kreatif, inovatif dan efektif dapat menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan dan dapat meningkatkan hasil belajar, serta penanaman nilai karakter kreatif serta rasa ingin tahu pada siswa. diperkuat oleh hasil penelitian Suningsih (2013) menunjukkan pembelajaran inkuiri berhasil meningkatkan perhatian dan motivasi siswa sehingga terlihat rasa ingin tahu terhadap materi yang disampaikan guru.

Diharapkan dengan menggunakan strategi pembelajaran inkuiri sosial dalam pembelajaran IPS, siswa memiliki karakter rasa ingin tahu, sehingga siswa akan selalu *up to date* dan peka terhadap isu-isu sosial kontemporer dan terbiasa untuk menghadapi permasalahan dalam kehidupan siswa disertai dengan upaya antisipatif dan solutif. Siswa juga dapat belajar mengendalikan hidupnya, dan lebih siap menghadapi masalah-masalah kehidupan. Maka dari itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas dalam rangka mengembangkan karakter rasa ingin tahu terhadap pembelajaran IPS melalui strategi pembelajaran inkuiri sosial di kelas VII E SMP Pasundan 6 Bandung.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti merumuskan permasalahan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana merancang strategi pembelajaran inkuiri sebagai upaya untuk mengembangkan karakter rasa ingin tahu terhadap pembelajaran IPS pada siswa kelas VII E SMP Pasundan 6 Bandung?
2. Bagaimana melaksanakan strategi pembelajaran inkuiri sebagai upaya untuk mengembangkan karakter rasa ingin tahu terhadap pembelajaran IPS pada siswa kelas VII E SMP Pasundan 6 Bandung?
3. Bagaimana merefleksikan strategi pembelajaran inkuiri sebagai upaya untuk mengembangkan karakter rasa ingin tahu terhadap pembelajaran IPS pada siswa kelas VII E SMP Pasundan 6 Bandung?

C. Tujuan Penelitian

Sejalan dengan rumusan masalah yang telah dibuat, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Merancang strategi pembelajaran inkuiri sebagai upaya untuk mengembangkan karakter rasa ingin tahu terhadap pembelajaran IPS pada siswa kelas VII E SMP Pasundan 6 Bandung.
2. Melaksanakan strategi pembelajaran inkuiri sebagai upaya untuk mengembangkan karakter rasa ingin tahu terhadap pembelajaran IPS pada siswa kelas VII E SMP Pasundan 6 Bandung.
3. Merefleksikan strategi pembelajaran inkuiri sebagai upaya untuk mengembangkan karakter rasa ingin tahu terhadap pembelajaran IPS pada siswa kelas VII E SMP Pasundan 6 Bandung.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, maka harapan peneliti adalah penelitian ini dapat memberikan manfaat untuk:

1. Untuk menambah wawasan keilmuan juga sebagai referensi bagi peneliti selanjutnya.
2. Hasil penelitian dapat digunakan sebagai salah satu acuan guru dalam mengembangkan karakter lainnya dalam pembelajaran IPS.
3. Peneliti berharap hasil penelitian ini dapat bermanfaat dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran khususnya dalam Pembelajaran IPS di kelas VII E SMP Pasundan 6 Bandung.

E. Struktur Organisasi

Struktur Organisasi dalam penyusunan skripsi ini, adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bagian ini secara garis besar peneliti memaparkan masalah serta alternatif penyelesaiannya.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Memaparkan kajian yang diambil dari berbagai literatur, sebagai landasan dalam pelaksanaan penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Memaparkan tahapan-tahapan penelitian, dimulai dari persiapan, pelaksanaan, pengolahan data dan laporan penelitian.

BAB IV HASIL PENELITIAN

Memaparkan hasil penelitian yang didasarkan pada data, fakta, dan informasi yang dikolaborasikan dengan berbagai literatur yang menunjang.

BAB V KESIMPULAN

Memaparkan keputusan yang dihasilkan dari penelitian yang dilakukan peneliti sebagai jawaban atas pertanyaan yang diteliti.

